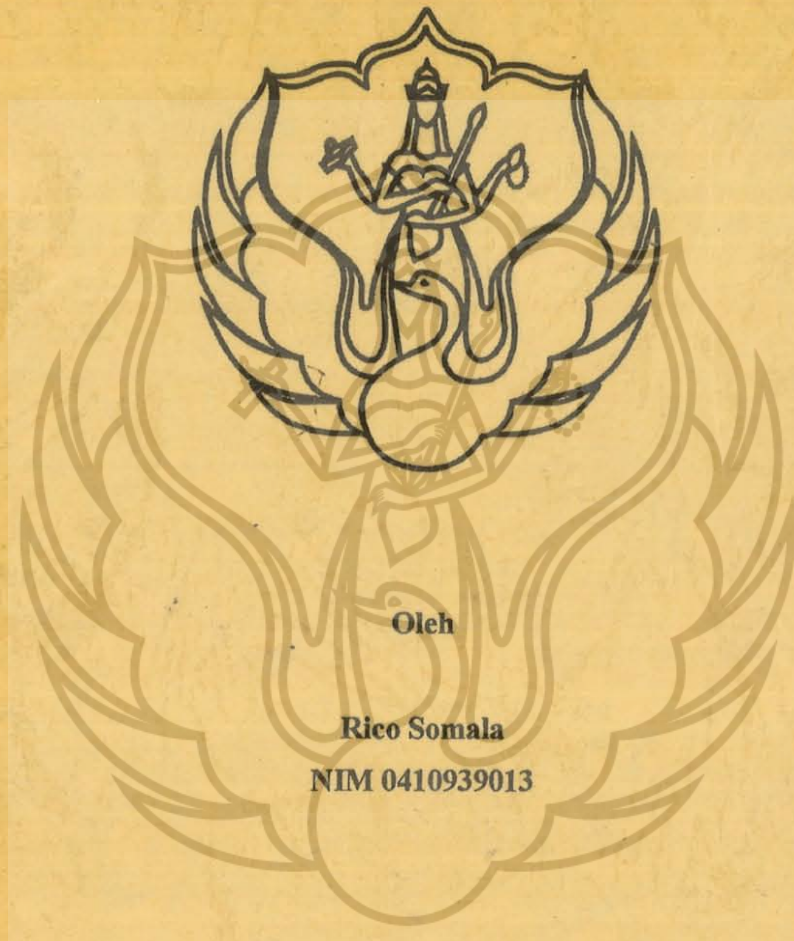


**PERANAN MUSIK DALAM RITUAL SUFI AS-SAMA'
DI PADEPOKAN RABBANI SUFI INSTITUTE JAKARTA**



Oleh

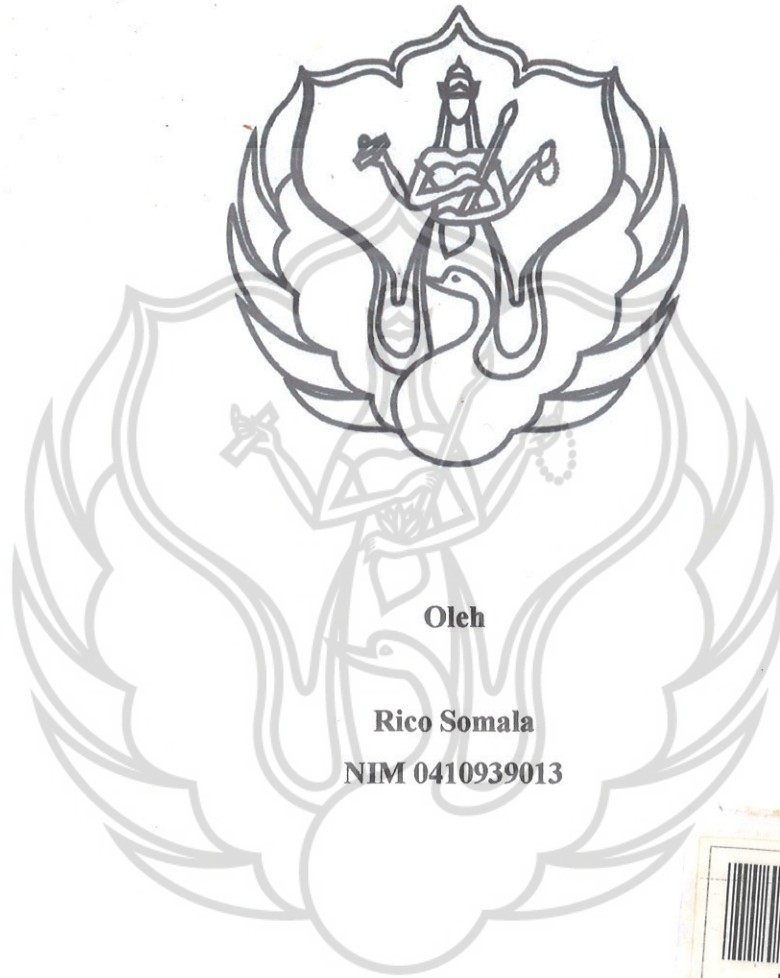
Rico Somala

NIM 0410939013

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2010

**PERANAN MUSIK DALAM RITUAL SUFI AS-SAMA'
DI PADEPOKAN RABBANI SUFI INSTITUTE JAKARTA**



Oleh

Rico Somala
NIM 0410939013



TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2010

**PERANAN MUSIK DALAM RITUAL SUFI AS-SAMA'
DI PADEPOKAN RABBANI SUFI INSTITUTE JAKARTA**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	348A/H/S/2010
KLAS	
TERIMA	1-1010-2010

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA
UPT PERPUSTAKAAN



Oleh
Rico Somala
NIM 0410939013

Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi Seni Musik Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta sebagai salah satu syarat mengakhiri jenjang Studi Sarjana S1 dalam Konsentrasi Musikologi

Kepada

Program Studi S1 Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Juni 2010

Tugas akhir ini diterima oleh tim penguji
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 19 Juni 2010




Drs. Hari Martopo, M. Sn.
Ketua Jurusan



Kustap, S. Sn., M. Sn.
Sekertaris Jurusan



Prof. Dr. Victorius Ganap, M. Ed.
Pembimbing I / Anggota



Drs. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus.St.
Pembimbing II / Anggota



Dr. M Hari Sasongko, M. Hum.
Penguji Ahli / Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M. Ed., Ph. D.
NIP 19570218 198103 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 19 Juni 2010

Rico Somala.

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Cinta itu steril seperti perban”

(Zunuwanis Di Blang Oi)



“Untuk para darwis yang selalu menari”

ABSTRAK

Oleh
Rico Somala

Musik selain sebagai alat hiburan, terapi dalam pengobatan, propaganda dalam berpolitik. Musik juga berfungsi sebagai alat stimulus (dorongan) Ilahiah yang dapat meningkatkan kecintaan seorang hamba kepada Tuhan. Secara fungsional, musik mampu mengendalikan dan mempengaruhi jiwa pendengarannya sehingga kualitas musik sangat berpengaruh. Bahwa semakin baik kualitas musik yang diciptakan dan dinikmati maka semakin baik pula kualitas penikmatnya. Ajaran tasawuf adalah, ajaran yang berorientasi secara tulus kepada Sang Khalik, dalam ajaran tersebut para sufi menggunakan musik sebagai ritual mereka, ritual tersebut adalah *As-Sama'*. Kata *As-Sama'* dalam bahasa Indonesia adalah mendengar. Dalam ritual *As-Sama'*, para sufi mendengarkan syair-syair mistis yang dilantunkan, dan ditujukan kepada Tuhan, sebagai bentuk ekspresi para sufi dalam menjalankan ajaran tasawuf.

Kata kunci : Musik, *As-Sama'*, Sufi.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Absolut, berkat Rahmat dan Barokah-Nya skripsi dengan judul “Peranan Musik Dalam Ritual Sufi *As-Sama*’ di Padepokan Rabbani Sufi *Institute* Jakarta” ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung terselesaikannya penulisan ini sebagai tugas akhir selama menempuh pendidikan:

1. Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M Ed., Ph. D., selaku Dekan FSP ISI Yogyakarta.
2. Drs. Hari Martopo, M. Sn., selaku Ketua Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta.
3. Kustap, S. Sn., M. Sn., selaku Sekertaris Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Victoriuss Ganap, M. Ed., selaku Pembimbing I, atas bimbingan dan pengarahannya.
5. Drs. Andre Indrawan M. Hum., M. Mus.St., selaku Pembimbing II, dosen wali, dan dosen kuliah Instrumen gitar, atas bimbingan dan pengarahannya.
6. Staf UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta (Ibu Herlin), Perpustakaan Kolese ST. Ignatius, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ustadz Andi (Kabel Cempaka Putih), Habib Umar (Utan- Kayu) bin Hasyim Al-Latas, atas wejangannya, dan selalu mendoakan dalam hati.

8. Mama, papa yang selalu berada dalam hati
9. Adikku Fitri Hanasari yang selalu berada dalam hati
10. Ida Susanti yang terus menerus memberikan energi-energi positif.
11. Habib Ahmad Al-Sahab, mas Anis, da Hen (Mulhendri), Gandhi, Adit perkusi, Totok “gendangers”, Ageng Ahmad Zulhadi perkusi, Rizal, Tomi perkusi, Braham Fianwijaya Sauw, Ricky Rangga, Andra, Christian Jati, Dedet trompet, Radian Rahim diskom, Muhammad Iqbal “gramur”.
12. Padepokan Haqqani Indonesia, *Rabbani Sufi Institute, Rumi Café*: bpk Abu Tofel, bpk Zulfikar, bpk Muhsin, mas Barkah, mas Rivaldi, mas Jimbong, mas Syahdan, mas Irvan, mas Ambon, mas Cris, mas A’ad, dan seluruh jama’ah, atas wawancara dan keramah-tamahannya.
13. Grup Musik “Debu” Mustofa Daood, atas wawancara dan keramah-tamahannya.

Atas semua dukungan, semoga mendapatkan berkah-Nya dan manfaat. Hasil penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dengan membutuhkan saran dan diskusi lanjutan karena kekurangan dan keterbatasan penyusun, Terima kasih.

Yogyakarta, 19 Juni 2010

Rico Somala.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR NOTASI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Kontribusi penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II. LATAR BELAKANG HISTORIS DAN TEORETIS <i>AS-SAMA'</i> DALAM SUFI	14
A. Penggunaan Musik Dalam Islam	14
1. Tinjauan Historis Musik Islam	14
2. Estetika Musik Dalam Islam	19
B. Tinjauan Historis Penggunaan <i>As-Sama'</i> Dalam Tradisi Sufi	21
1. Sufisme Dalam Islam	21
a. Pengertian Tasawuf	21
b. Sejarah Perkembangan Tasawuf	25
2. Sejarah Dan Perkembangan <i>As-Sama'</i>	31
a. Pengertian <i>As-Sama'</i>	31
b. Sejarah Ringkas <i>As-Sama'</i>	33

c. Perkembangan <i>As-Sama'</i> Di Era Sekarang.....	34
C. Landasan Teori Analisis Musik.....	36
BAB III. PENGGUNAAN MUSIK DALAM RITUAL <i>AS-SAMA'</i>	40
A. Properti Musik <i>As-Sama'</i>	40
1. Topi (<i>Sikke</i>).....	40
2. Jubah putih (<i>Tenur</i>).....	40
3. Jubah hitam (<i>Hirar</i>).....	40
4. Sabuk hitam.....	41
B. Tata Cara Dalam Ritual <i>As-Sama'</i>	41
1. Sebelum Ritual <i>As-Sama'</i>	41
2. Dalam Ritual <i>As-Sama'</i>	46
3. Pasca Ritual <i>As-Sama'</i>	50
C. Instrumen Pengiring <i>As-Sama'</i>	50
1. Marawis.....	50
2. Hajir.....	51
3. Dumbuk Batu.....	52
4. Bass Rebana.....	53
5. Tamborin.....	54
D. Analisis Musik <i>Assalamu'alaikum Zainal Anbiya</i>	55
E. Pola Garapan.....	65
1. Melodi.....	65
2. Harmoni.....	69
3. Pola Irama.....	70
F. Peran Musik Dalam <i>As-Sama'</i>	70
BAB IV. PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
Daftar Pustaka.....	76
Nara Sumber.....	79

DAFTAR NOTASI

1. NOTASI 1.....	39
2. NOTASI 2.....	39
3. NOTASI 3.....	55
4. NOTASI 4.....	56
5. NOTASI 5.....	56
6. NOTASI 6.....	56
7. NOTASI 7.....	57
8. NOTASI 8.....	57
9. NOTASI 9.....	58
10. NOTASI 10.....	58
11. NOTASI 11.....	58
12. NOTASI 12.....	59
13. NOTASI 13.....	59
14. NOTASI 14.....	59
15. NOTASI 15.....	60
16. NOTASI 16.....	60
17. NOTASI 17.....	61
18. NOTASI 18.....	61
19. NOTASI 19.....	62
20. NOTASI 20.....	62
21. NOTASI 21.....	62
22. NOTASI 22.....	63
23. NOTASI 23.....	63
24. NOTASI 24.....	64
25. NOTASI 25.....	64
26. NOTASI 26.....	65
27. NOTASI 27.....	66
28. NOTASI 28.....	66

29. NOTASI 29.....	67
30. NOTASI 30.....	67
31. NOTASI 31.....	67
32. NOTASI 32.....	68
33. NOTASI 33.....	68
34. NOTASI 34.....	68
35. NOTASI 35.....	69
36. NOTASI 36.....	70



DAFTAR GAMBAR

1. GAMBAR 1	43
2. GAMBAR 2	43
3. GAMBAR 3	44
4. GAMBAR 4	44
5. GAMBAR 5	45
6. GAMBAR 6	46
7. GAMBAR 7	47
8. GAMBAR 8	47
9. GAMBAR 9	48
10. GAMBAR 10	48
11. GAMBAR 11	49
12. GAMBAR 12	49
13. GAMBAR 13	51
14. GAMBAR 14	52
15. GAMBAR 15	52
16. GAMBAR 16	53
17. GAMBAR 17	54



BAB I

PENGANTAR

Skripsi ini membahas fenomena musikal yang terkait dengan tradisi sufi di Jakarta. Sebagai pengantar maka bab pertama ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan kontribusi penelitian ini. Di samping itu juga tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dan akhirnya hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian.

A. Latar Belakang

Di Jakarta terdapat sebuah komunitas sufi yang dikenal dengan *Rabbani Sufi Institute*, yang menggunakan musik sebagai pengiring ritual mereka. Alat musik yang mereka gunakan sangat berbeda dengan yang terdapat pada musik-musik hiburan saat ini. Di samping diiringi oleh ensambel dengan alat-alat musik yang unik tersebut, mereka juga menerapkan tarian yang berputar yang disebut *whirling dervishes* pada ritual mereka. Kostum yang mereka gunakan dalam melakukan ritual, sangat khas dan penuh dengan simbol-simbol yang berorientasi kepada Sang Khaliq. Demikian pula dengan tarian berputar tersebut, berikut syair yang dinyanyikan, juga dipenuhi oleh simbol-simbol spiritual. Prosesi ritual yang menggunakan musik sebagai media pengiring puji-pujian dan tarian itu mereka namakan sebagai ritual *As-Sama'*. Dengan demikian *As-Sama'* adalah sebuah instrumen dalam bentuk iringan syair-syair dan tarian spiritual yang dipergunakan oleh sufi untuk menambah kekhusukan dalam mendekati diri pada Allah. Ajaran yang berorientasi kepada Sang Khaliq tersebut merupakan salah satu yang

disebut dengan tasawuf; sementara sufi adalah mereka yang menjalankan ajaran tersebut.

Sufisme adalah sebuah paham keagamaan dalam masyarakat Islam yang ajarannya berorientasi kepada Sang *Khalik*. Menurut pengertian yang diajukan oleh seorang tokoh sufi, Syekh Sarraj,¹ sufi adalah orang yang mengutamakan Tuhan di atas segala sesuatu dan Tuhan melebihi mereka di atas yang lain. Mereka dijuluki "sufi" karena kesucian hati (*safa*) dan kebersihan tindakan mereka (*athar*). Di samping sebutan sufi, orang yang menganut aliran ini juga disebut istilah lain, yaitu *darwis*, atau *faqir*.² Sufi mempunyai beberapa makna dalam bahasa Arab, yaitu 'suci/murni' dan 'kain wool'.³ Dahulu para sufi mengenakan jubah *wool* sebagai pengkondisian dalam mencari kemurnian batin. Sementara itu *darwisy* berarti orang yang berada di ambang pintu (antara menyadari dunia ini dan menyadari Yang Ilahi). *Faqir* adalah bahasa Arab yang dipakai untuk menunjuk orang yang miskin. Dalam sufisme, *faqir* tidak merujuk pada mereka yang miskin dalam harta benda duniawi, tetapi untuk mereka yang 'miskin spiritual', yaitu, mereka yang hatinya jauh dari keterikatan terhadap segala sesuatu selain Tuhan. Mereka menyadari bahwa mereka tidak punya apa-

¹Nama lengkapnya Abu Nashr Abdullah bin Ali as-Sarraj ath-Thusi yang diberi gelar Thawus al-Fuqara' (si burung merak orang-orang fakir sufi) wafat pada tahun 378 H. Abu Nashr as-Sarraj, *Al-Luma'* (Lajnah Nasyr at-Turats ash-Shufi), terj. Wasmukan dan Samson Rahman, (surabaya: Risalah Gusti, 2009), hal. xxiii.

²Fadiman James & Frager Robert (Ed), *Nyanyi Sunyi Seorang Sufi*, terj. Mustofa Helmi, (Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan, 2007), hal. xxii.

³Mir Valiudin, *Tasawuf dalam Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), hal. 1.

apa dan tidak berarti apa-apa, tanpa adanya Tuhan.⁴ Bagi para sufi, kehidupan dunia adalah sebagai fatamorgana saja; mereka mengambil barang duniawi hanya secukupnya, sekedar untuk menutupi ketelanjangan dan menenangkan perut mereka yang lapar.⁵

Penyucian jiwa merupakan ajaran sufi yang sangat penting. Penyucian tersebut dapat dilakukan melalui pengamalan berbagai ajaran kebajikan, seperti *Taubah*, *Wara'*, *Zuhud*⁶, *Tawakul*⁷, dan *Ridha*.⁸ Di samping ajaran di atas, sebagian sufi menggunakan musik yang indah sebagai alat purifikasi; kegiatan ini juga disebut sebagai *As-Sama'*.⁹ *As-Sama'* dapat bermakna mendengarkan dengan seksama sehingga ia tidak mempedulikan sesuatu yang lain, menerima dan mengamalkan apa yang didengarkan. Jadi, kata *As-Sama'* merupakan istilah yang mengacu secara khusus pada perkumpulan sufi yang mempergunakan musik dan lagu sebagai sarana untuk membuka hati bagi masuknya (*warid*) pengetahuan dan

⁴James dan Robert, 2007. *Op.Cit.*, hal. xxii.

⁵Mir Valiudin, 2001. *Op.Cit.*, hal. 2.

⁶Makna etimologis *Taubat* adalah kembali, maksudnya adalah meminta pengampunan. Dalam perspektif sufistik kata tersebut dimaknai sebagai kembali dari segala perbuatan tercela menuju perbuatan terpuji yang sesuai dengan ketentuan agama Islam; *Wara'* adalah berpantang, atau menjaga diri dari perbuatan dosa atau maksiat sekecil apapun; *Zuhud* adalah menjauhkan diri dari segala sesuatu yang berkaitan dengan dunia. *Zuhud* merupakan pendekatan penting dalam tahap awal perjalanan spiritual. Lihat Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, (Wonosobo: Amzah, 2005), hal. 268, 284, dan 296.

⁷*Tawakul* artinya berserah diri sepenuhnya pada Allah. Lihat Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Gitamedia Press, 2006), hal. 459

⁸*Ridho* adalah menerima dengan ikhlas atas anugrah Allah SWT, atau kepuasan penerimaan tulus atas ketentuan Ilahi. Jumantoro dan Amin, *Op.Cit.*, hal. 188.

⁹Abdul Muhyia, *Bersufi melalui Musik: Sebuah Pembelaan Musik Sufi oleh Ahmad al-Ghazali*. (Yogyakarta : Gama Media, 2003), hal. 2.

kesadaran. Selama *As-Sama'* berlangsung, sang pendengar mengalami *ekstase*¹⁰ dan menemukan Allah, Yang Maha Benar (*Al-Haqq*) dalam *ekstase* itu. Hanya saja, sebelum *ekstase* hakiki bisa dialami, sang pendengar haruslah matang secara spiritual dengan menyiapkan diri melalui disiplin *riyadhah*¹¹ dan mengingat Allah (*dzikrullah*). Tanpa kesempitan (*qabdh*¹²) dalam *ekstase* awal usaha spiritual itu maka keluasan (*basth*¹³) *ekstase* itu tidak bakal terwujud, *AS-Sama'* tidaklah cocok untuk pemula.

Al-Rumi seorang tokoh sufi besar abad ke-11 mengatakan “musik adalah makanan bagi para pencinta, karena di dalamnya mereka dapat menjumpai bayangan yang mempertemukan dengan Yang Tercinta”.¹⁴ Musik adalah sarana penyucian jiwa dan pengenalan unsur rohani dari diri seseorang. Musik tidak hanya menyentuh, tetapi meresap dan merasuk ke dalam jiwa dan hati pendengarnya. Kepentingan penulis di sini adalah untuk mengungkap melodi musik yang digunakan dalam ritual *As-Sama'* pada komunitas sufi Haqqoni Indonesia.¹⁵

¹⁰ *Ekstase* adalah keadaan diluar kesadaran diri (saat besemedi). Jumentoro dan Amin. 2005. *Op.cit.*, hal. 106.

¹¹ *Riyadhah* dapat diartikan dengan latihan-latihan mistik, latihan kejiwaan dengan melalui upaya membiasakan diri agar tidak melakukan hal-hal yang mengotori jiwanya. *Ibid.*, hal. 191.

¹² *Qabdh* adalah suatu term dalam *sufisme* yang bermakna kontraksi atau ketegangan dan kesempitan. *Ibid.*, hal. 175.

¹³ *Basth* adalah perluasan atau pembesaran jiwa sehingga ia merasakan ketentraman. *Basth* juga merupakan nama Allah SWT, yakni *Al-Basth* (Yang Maha Luas-Dialah yang memberikan ketentraman). Dalam *sufisme* *Basth* merupakan istilah teknis untuk meluaskan jiwa, kemudian tidak boleh diikuti dengan lawannya, yakni kecemasan (*qabdh*), *Ibid.*, hal. 22.

¹⁴ William C. Chittick, *Jalan Cinta sang Sufi*, terj M. Sadat Ismail dan Achmad Nidjam, (Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2001), hal. 504.

¹⁵ Untuk profil Haqqoni Indonesia, lihat di bagian Metode Penelitian.

B. Masalah dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dimaklumi bahwa di Jakarta terdapat komunitas sufi yang melaksanakan ritual *As-Sama'*. Sehubungan dengan itu masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana bentuk ritual *As-Sama'* ?
2. Bagaimana karakteristik musikal *As-Sama'* ?
3. Bagaimana peranan musik dalam ritual *As-Sama'* ?

C. Kontribusi Penelitian

1. Menambah wawasan penulis tentang sufi dan ritual *As-Sama'*.
2. Mewacanakan ke masyarakat tentang ritual *As-Sama'* khususnya mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Mewacanakan ke masyarakat tentang karakteristik melodi *As-Sama'*, khususnya mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Pustaka-pustaka yang diacu dalam penelitian ini meliputi enam buku teks dan sebuah ensiklopedia musik. Topik-topik bahasan literatur tersebut di antaranya membahas tentang sufi, tasawuf, musik sufi, sejarah musik, dan ilmu bentuk musik. Walaupun penulis juga menggunakan bahan-bahan lain seperti kamus bahasa Indonesia, kamus bahasa Inggris, kamus ilmu tasawuf, ensiklopedia, serta buku pedoman penulisan karya ilmiah, pustaka-pustaka utama yang digunakan ialah sebagai berikut.

Abdul Muhaya, *Bersufi melalui Musik. Sebuah Pembelaan Musik Sufi oleh Ahmad al-Ghazali*, Yogyakarta: Gama Media, 2003. Dipaparkan dalam buku ini,

musik merupakan alat stimulus Ilahiah yang dapat meningkatkan kecintaan mereka kepada Allah. Melalui kecintaan yang kuat, seorang sufi akan sampai pada derajat *wajd* (ektase), yakni suatu perasaan yang ditimbulkan oleh rasa cinta yang sungguh-sungguh kepada Sang Khalik dan kerinduan untuk selalu bertemu dengan-Nya.

Abu Bakar Atceh. *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*, cetakan IV, Solo: Ramadhani, 1989. Isi dalam buku ini, suatu kajian sejarah dalam sufisme Islam, dan juga menyinggung tarikat-tarikat dalam ajaran tasawuf. Buku ini sangat membantu penulis dalam mengenal sejarah sufi, khususnya sufisme dalam Islam.

Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al Qusyari An Naisaburi. *Risalah Qusyairiyah. Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*. Cetakan ke II. Terj Umar Faruq. Jakarta: Pustaka Amini. 2007. Buku ini adalah kitab klasik (lama) atau dalam Islam biasa disebut *kitab kuning*, ini bisa dilihat dari kelahiran Syekh Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al Qusyairi An-Naisaburi atau bisa juga di panggil Syekh Qusyairi lahir tahun 986 M di kota Ustawa. Buku ini disusun Qusyairi untuk meluruskan pemahaman ajaran tasawuf, akidah tasawuf, pengalaman-pengalaman mistis. Di samping itu, Syekh Qusyairi berusaha membongkar dan menata kembali kekeliruan-kekeliruan itu untuk dikembalikan ke posisi semula.

Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik*, cetakan I, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996. Buku ini berisikan tentang ilmu musik yang mengupas bentuk musik secara lengkap, yang dipergunakan untuk membantu penelitian dalam mengkaji bentuk musik yang akan diteliti dari kaca mata ilmu musik barat.

Karl-Edmund Prier SJ, *Sejarah Musik*, jilid I, cetakan I, Yogyakarta: Pusat Musik

Liturgi, 1991. Buku ini menjelaskan sejarah perkembangan musik sejak ribuan tahun, yaitu dari zaman pra sejarah sampai zaman awal rai nesan. Dalam bab II dibahas mengenai sejarah perkembangan seni musik dalam sejarah kebudayaan Islam.

Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas Dan Seni Islam*, terj; Sutejo, cetakan II, Bandung: Mizan, 1993. Dalam buku ini terdapat satu bab yang secara khusus membicarakan tentang hubungan spiritualitas Islam dengan seni musik, juga terdapat pembahasan yang lengkap tentang pengaruh ajaran sufi terhadap perkembangan musik di Persia.

Penulis menggunakan pendekatan musikologis. Dalam *Ensiklopedi Musik*, musikologi adalah bidang studi ilmiah dan sistematis musik yang di dalamnya menyangkut masalah sejarah dan komposisi lengkap dengan teori dan harmoni.¹⁶ Melalui pendekatan musikologi ini, penulis akan menguraikan tentang sejarah *As-Sama'* secara singkat, menjelaskan prosesi dalam ritual *As-Sama'*, pakaian, tempat, serta makna yang terkandung dalam segala ritual *As-Sama'*, dan penulis lebih fokus menganalisis bentuk, motif, figure, melodi-melodi yang digunakan dalam iringan ritual *As-Sama'*.

E. Metode Penelitian

1. Kerangka metodologis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif merupakan salah-satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan situasi atau kejadian pada saat berlangsungnya suatu

¹⁶ Editor, Pt. Delta Pamungkas, *Ensiklopedi Musik*, (Jakarta: Pt. Delta Pamungkas, 1997), hal. 57.

peristiwa untuk mencari informasi secara detail. Deskriptif analisis merupakan suatu metode penelitian yang mengungkapkan tentang objek dalam deskripsi yang disertai analisis terhadap segala sesuatu melalui pendekatan yang telah ditentukan.¹⁷ Sasaran dari metode penelitian yang digunakan adalah dapat mendeskripsikan dan mampu menganalisis suatu fenomena realita ritual *As-Sama'* yang terjadi dalam *Rabbani Sufi Institute*.

2. Profil Yayasan Sufi Rabbani Institute Indonesia

Yayasan Rabbani Sufi *Institute* Indonesia berdiri pada tanggal 11 Desember 2006 di Jakarta oleh empat orang sufi yaitu Dicky Aryo Seno, Eri Barkah Saridria yang dikenal dengan Syekh Barkah, Zalyati atau yang lebih dikenal dengan Mbak Yati dan Dono Indarto atau yang lebih dikenal dengan Syekh Abu Thufail. Diky Aryo Seno ditunjuk sebagai pemimpin Yayasan Rabbani.

Yayasan Sufi Rabbani ini adalah sebagai perpanjangan tangan dari *Quthbul Ghawts Mawlana* Shaykh Muhammad Hisyam Kabbani Ar Rabbani yang berpusat di Amerika Serikat. Syekh Muhammad Hisyam Kabbani adalah seorang ulama dan Syekh Sufi yang berasal dari Libanon. Pada tahun 1991 Syekh Hisyam pindah ke Amerika dan mendirikan Yayasan bagi Thariqat Naqsybandi di sana. Sejak saat itu, Syekh Hisyam telah membuka 13 Pusat Sufi di Kanada dan Amerika Serikat. Kedatangan ke Indonesia bermula dari pertemuan Syekh Hisyam dengan beberapa orang Indonesia yang tinggal di California, di mana mereka secara konstan mengikuti ritual Naqsybandi Haqqani di USA, Shalat

¹⁷Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: CV Rajawali, 1998), hal. 20.

Jum'at, Dzikir Khatam Kwajagan, dan lain sebagainya, di Masjid Mountain View, CA sebagai salah satu Masjid Utama Jama'ah Naqsybandi al-Haqqani Amerika. Pada akhirnya Syekh Muhammad Hisyam Kabbani selaku Khalifah Syekh Nazhim di USA bertemu dengan para Muslim Indonesia, termasuk seorang mahasiswa bernama M. Hadid Subki yang sedang berada di San Jose, CA. Selanjutnya beliau mengutarakan maksudnya untuk membuka hubungan ke Indonesia atas nama Maulana Syekh Muhammad Nazhim Adil al-Haqqani an-Naqsybandi.

3. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

a. Penentuan materi penelitian

Hal yang paling mendasar dalam sebuah penelitian, salah satunya yaitu penentuan materi penelitian. Penentuan materi penelitian dapat dilakukan, di antaranya :

1) Penentuan Objek

Objek yang dijadikan sebagai pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah ritual sufi *As-Sama'* atau konser spiritual. dalam ritual tersebut musik dijadikan sebagai pengiring syair-syair mistis, dan pengiring tari (ekspresi pembaca syair).

2) Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih adalah Haqqani Indonesia bertempat di jl Teuku Umar Menteng Jakarta Pusat, Rumi Café bertempat di Jl. Iskandar Muda Jakarta Selatan, Rabbani Sufi Institute Indonesia bertempat di Jl.

Villa Terusan no. 16 Villa Cinere Mas Pondok Cabe, Jakarta Selatan.

Penentuan lokasi untuk penelitian ini diadakan secara langsung ke

lapangan  di daerah tersebut mudah dijangkau.

3) Nara S

Narasumber menjadi sangat penting untuk *cross check* data yang diperoleh di lapangan. Data-data yang didapat sangat berguna untuk mempertajam dan mempertebal wacana serta dugaan yang diolah melalui data-data literatur. Penelitian Peranan Musik Dalam Ritual Sufi *As-Sama'*, memperoleh narasumber dari berbagai arah utamanya ketua Yayasan Haqqani Indonesia, dan pimpinan Rumi Café.

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian musik dalam ritual *As-Sama'* didapatkan dari dua macam sumber, yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah data yang sumbernya diperoleh langsung dari pelaku utama seperti wawancara maupun referensi-referensi tertulis yang dikeluarkan oleh Haqqoni. Data sekunder adalah data yang sumbernya diperoleh secara tidak langsung, yaitu berupa sumber-sumber tertulis yang ditulis oleh orang lain tentang *Haqqoni*.

1) Observasi

Pencarian data yang dilakukan dalam observasi ini adalah dengan melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian. Seorang peneliti diharuskan melakukan pengamatan langsung untuk menangkap dan merasakan suasana di lokasi penelitian yang tidak dapat didokumentasikan dengan media apapun.

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁸ Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari observasi, yaitu mengambil data dari pelaku ritual *As-Sama'*, baik pemain musik dalam ritual *As-Sama'* dan para *mursyid*¹⁹ *tarikat*²⁰.

3) Dokumentasi

Pada tahap ini pengambilan data dilakukan dengan menggunakan media elektronik *tape recorder*, kamera foto dan *handycam*. *Tape recorder* digunakan sebagai perekam suara (*audio*), kamera foto digunakan untuk merekam gambar (*visual*), *handycam* digunakan untuk merekam suara dan gambar (*audio & visual*). Media-media tersebut bertujuan sebagai pengambilan data gambar dan suara.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mencari data dari literatur-literatur tertulis dari berbagai sumber yang relevan dengan laporan penulisan. Sumber tertulis

¹⁸Lexy. J. Moloeng., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 135.

¹⁹*Loc.cit.*, hal. 154.

²⁰Tarekat artinya jalan, petunjuk dalam melakukan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh Nabi dan dikerjakan oleh sahabat dan tabi'in. Aboebakar Atjeh, *pengantar ilmu tarikat (urain tentang mistik)*, cetakan III, (Solo : Ramadhani, 1985) hal. 67.

tersebut meliputi buku, jurnal penelitian, artikel, esai, blog, yang berhubungan dengan ritual *As-Sama'*.

5. Analisis Data

Pengumpulan data yang telah dilakukan akan menghasilkan sebuah hasil berupa data yang telah terseleksi dan tahap selanjutnya adalah menganalisis data sesuai perspektif musikologis.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan mengenai pembahasan penelitian menggunakan sistem penulisan yang berlaku pada prosedur sebuah penulisan ilmiah dengan akademisi institusi. Adapun pembahasan ini terbagi dalam IV bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I membahas tentang latar belakang, masalah dan tujuan penelitian, kontribusi penelitian. Tinjauan pustaka yang di dalam sub judul diterangkan tentang perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian penulis, termasuk di dalamnya tinjauan teoritis. Dalam metode penelitian, akan diterangkan tentang kerangka metodologis, jenis data dan peralatan yang digunakan yaitu menjelaskan jenis data, profil singkat komunitas yang diteliti, dan alat-alat yang digunakan, termasuk tahap-tahap penelitian.

Bab II membahas secara umum tentang perkembangan media musik *As-Sama'* dalam sufi, meliputi penggunaan musik dalam Islam, sejarah ringkas musik dalam islam, kegunaan musik dalam Islam.

Bab III merujuk dari pembahasan pada bab II, pada bab ini menjelaskan penggunaan musik dalam ritual *As-Sama'*. Dalam bab ini terdapat empat sub bab, yaitu sub bab I properti ritual *As-Sama'*, sub II tata cara dalam ritual *As-Sama'* :

sebelum ritual *As-Sama'*, dalam ritual *As-Sama'*, pasca ritual *As-Sama'*. Sub bab III membahas instrumen pengiring ritual *As-Sama'*, yang terdiri dari marawis, hajib, dumbuk batu, bass rabbana, dan tamborin. Sub bab IV membahas analisis musik *Assalamu 'alaikum Zainal Anbiya* yang dipakai dalam mengiringi ritual *As-Sama'*. Sub bab V membahas pola garapan yaitu, melodi, harmoni dan pola irama. Sub bab VI membahas fungsi musik dalam ritual *As-Sama'*

Bab IV merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan yang penulis kemukakan secara singkat.

